

PENERAPAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING* DALAM MENENTUKAN HARGA POKOK TARIF SEWA KAMAR HOTEL PADA HOTEL PANA HOUSE SURABAYA

Rika Amalia Kuncoro

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
1221900153@surel.untag-sby.ac.id

Sunu Priyawan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
sunu@untag-sby.ac.id

ABSTRACT

Pana House, which is located at Jalan Gayung Kebonsari 61-65 Surabaya City , East Java, is a company engaged in the hospitality services sector. Pana House Hotel, in the observations made by researchers still use traditional methods, so to be able to compete in the globalization era, a more accurate pricing method is needed, in this case, namely the Activity Based Costing method. The Activity Based Costing method is known to be accurate because in allocating costs, this method traces activities that occur within a company, not just in one activity. Thus, this research was conducted to analyze the basic price of hotel rooms using the Activity Based Costing method and find out the difference between the basic price calculated using the traditional method and the method calculated using the Activity Based Costing method.

The results showed that from calculating the cost of renting a hotel room at the Pana House hotel using the Activity Based Costing method, the price for the Bahagia room was Rp. 257.562; Gembira Premium room Rp. 146.896; Gembira room Rp. 130.340; Senang Corner room Rp. 216.521; and Senang room Rp. 202.639. From these results there is a more difference where for the Bahagia room it is Rp 64.450; Gembira Premium room Rp. 135.685; Senang Corner room Rp. 104.727; room Gembira room -Rp. 23.072; and Senang room -Rp. 17.282. Therefore, so far the Pana House hotel has calculated the cost of room rent for the Bahagia, Gembira Premium, and Gembira rooms to be larger (overcosts), while for the Senang Corner and Senang rooms to be smaller (undercosts)

Keywords : *activity based costing, traditional methods, service company, staple price of hotel room*

ABSTRAK

Pana House yang beralamat di Jalan Gayung Kebonsari 61-65 Kota Surabaya, Jawa Timur merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa perhotelan. Hotel Pana House, dalam observasi yang dilakukan peneliti masih menggunakan metode tradisional, sehingga untuk dapat bersaing di era globalisasi diperlukan metode penentuan harga yang lebih akurat dalam hal ini yaitu metode *Activity Based Costing*. Metode *Activity Based Costing* dikenal akurat karena dalam pengalokasian biaya, metode ini menelusuri aktivitas-aktivitas yang terjadi dalam suatu perusahaan, tidak hanya dalam satu aktivitas saja. Sehingga, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis harga pokok kamar hotel dengan metode *Activity Based Costing* dan mengetahui perbedaan antara harga pokok yang dihitung dengan menggunakan metode tradisional dan metode yang dihitung dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari perhitungan harga pokok sewa kamar hotel pada hotel Pana House dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* menghasilkan harga untuk kamar Bahagia sebesar Rp. 257.562; untuk kamar Gembira Premium sebesar Rp. 146.896; untuk kamar Gembira Rp. 130.340; untuk kamar Senang Corner Rp. 216.521; dan untuk kamar senang Rp. 202.639. dari hasil tersebut terdapat selisih kurang dan lebih dimana untuk kamar Bahagia Rp 64.450; kamar Gembira Premium Rp. 135.685; kamar Senang Corner Rp. 104.727; kamar Gembira -Rp. 23.072 dan kamar Senang -Rp. 17.282. Oleh karena itu, selama ini hotel Pana House menghitung harga pokok sewa kamar untuk kamar Bahagia, Gembira Premium dan Gembira adalah lebih besar (*Overcosts*), sedangkan untuk kamar Senang Corner dan Senang adalah lebih kecil (*Undercosts*).

Kata kunci : *activity based costing*, metode tradisional, perusahaan jasa, harga pokok kamar hotel

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat, persaingan dalam perusahaan jasa yang bergerak di bidang pariwisata dan perhotelan semakin meningkat, menyebabkan kebutuhan akan tenaga kerja menjadi berkurang akibat digantikan oleh teknologi-teknologi canggih sehingga penggunaan mesin yang kian banyak mempengaruhi perubahan komposisi biaya produksi dengan adanya penurunan biaya kerja dan peningkatan biaya *overhead* (Wijayanti, R, 2011).

Kemajuan yang pesat dalam dunia usaha akan mendorong perekonomian

perusahaan, baik tingkat nasional maupun internasional untuk menuju pada era perdagangan bebas yang akan berdampak pada peningkatan persaingan bisnis yang semakin kuat. Fenomena ini tidak hanya terjadi pada bidang industri produk atau barang saja, namun juga telah merambah pada industri jasa. Untuk itu, Agar perusahaan mengalami peningkatan dan mampu bersaing dengan *competitor*, diperlukan tata pengelolaan yang baik atau strategi manajemen, dan penawaran harga yang dapat mempengaruhi konsumen dengan metode perhitungan penentuan biaya, untuk mendapatkan informasi biaya yang akurat.

Metode akuntansi yang memungkinkan untuk melihat keuntungan atau kerugian dari aktivitas dan proses yang dilakukan secara internal adalah metode *Activity Based Costing*. Metode *Activity Based Costing* didefinisikan sebagai suatu system pendekatan perhitungan biaya yang dilakukan berdasarkan aktivitas-aktivitas yang ada di perusahaan. System ini dilakukan dengan dasar pemikiran bahwa penyebab timbulnya biaya adalah karena aktivitas yang dilakukan dalam suatu perusahaan, sehingga wajar apabila pengalokasian biaya-biaya tidak langsung dilakukan berdasarkan aktivitas tersebut (Hongren, 2005).

Menurut Mulyadi (2014) Biaya langsung (*direct cost*) biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai, apabila sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung tidak akan terjadi. Sedangkan, Biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya ini tak dapat dihubungkan secara langsung pada unit yang diproduksi.

Dalam penerapannya, *Activity Based Costing* mampu mengidentifikasi produk mana yang lebih menguntungkan dan yang kurang menguntungkan, mampu mengidentifikasi nilai jual dari suatu produk dengan bantuan dari informasi biaya yang akurat. Menurut Siregar, dkk (2014) *Activity Based Costing* menghitung biaya produk dan membebankan biaya produk sesuai dengan objek biayanya, berdasarkan aktivitas yang dibutuhkan untuk menghasilkan suatu barang dan jasa. Informasi biaya yang tidak tepat dapat mempengaruhi penentuan harga sehingga penilaian kinerja dan keputusan manajemen menjadi tidak tepat pula yang berdampak buruk terhadap daya saing perusahaan.

Dalam penentuan harga sewa, hotel Pana House belum menerapkan metode *Activity Based Costing* dan masih menerapkan metode konvensional dimana seluruh

biaya overhead dikumpulkan dalam satu pengelompokan biaya (*Cost Pool*) kemudian total biaya dialokasikan dalam satu dasar pengalokasian suatu obyek biaya (unit), yang diukur dalam jam tenaga kerja langsung, atau hanya dengan volume produksi untuk seluruh produk perusahaan. Sehingga, dengan menerapkan metode *Activity Based Costing* harapannya hotel Pana House dapat mengurangi distorsi harga, karena perhitungan dengan metode ABC mengakui bahwa banyak biaya-biaya lain pada kenyataannya dapat ditelusuri tidak ke setiap unit output, melainkan pada aktivitas yang diperlukan untuk memproduksi output. Metode kalkulasi biaya yang dinilai lebih akurat tersebut dikenal dengan metode kalkulasi biaya berdasarkan aktivitas atau *Activity Based Costing System* (Nursanty, I. A, dkk, 2022).

Dalam perkembangan teknologi yang maju ini, banyak produk yang dihasilkan oleh perusahaan termasuk bisnis perhotelan sehingga konsumsi biaya overhead pada setiap unit akan berbeda-beda. Akibatnya penggunaan metode konvensional pada hotel Pana House mengakibatkan perusahaan mengalami *undercosting* atau *overcosting*.

Penelitian yang dilakukan oleh Retno Maninggarjati, dkk (2019) membuktikan terdapat perbedaan antara tarif kamar yang ditentukan oleh pihak manajemen Swiss Belhotel Borneo dengan penerapan *Activity Based Costing*. Hasil perhitungan tarif kamar hotel dengan metode *Activity Based Costing* memberikan tarif yang lebih kecil dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional.

Berdasarkan dari uraian yang telah disebutkan diatas, maka peneliti bermaksud untuk mengkaji lebih jauh lagi pentingnya penggunaan *Activity Based Costing* dalam perhitungan harga pokok tarif sewa kamar hotel pada Hotel Swiss Belinn Tunjungan, dengan mengadakan penelitian yang berjudul “Penerapan *Activity Based Costing* dalam Perhitungan Harga Pokok Tarif Sewa Kamar Hotel pada Hotel Pana House Surabaya”.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Manajemen

Menurut Sujarweni (2015:5), Akuntansi manajemen merupakan salah satu bidang ilmu dari akuntansi yang mempelajari bagaimana cara menghasilkan informasi keuangan untuk pihak manajemen yang selanjutnya akan digunakan untuk pengambilan keputusan internal organisasi.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan, Akuntansi Manajemen adalah cabang ilmu dalam akuntansi yang berguna untuk mengidentifikasi dan menghasilkan informasi terkait aktivitas bisnis bagi manajemen internal untuk memudahkan pengambilan keputusan.

Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi dalam suatu perusahaan meliputi semua biaya dan pengorbanan yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk. Menurut Hasen dan Mowen (2012:60) Harga pokok produksi mencerminkan total dari biaya barang, meliputi biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead yang terkait produk, yang diselesaikan selama periode berjalan.

Pada perusahaan jasa harga pokok produksi dikenal dengan harga pokok jasa atau *Cost of Revenue* (COR), yang meliputi semua biaya dan pengorbanan yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk. *Cost of Revenue* adalah total biaya yang timbul dari suatu proses pelayanan atas jasa yang diberikan kepada konsumen. Menurut Koeswadi (2008) Harga pokok produksi merupakan semua biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh barang (jasa) yang dijual selama periode tertentu.

Manfaat dari informasi harga pokok produksi adalah untuk mengetahui apakah secara periodik, sebuah perusahaan mengalami laba atau rugi untuk memperoleh pendapatan tersebut, yang dapat dihitung dengan mengurangi pendapatan yang diperoleh dengan berbagai biaya yang dikeluarkan. Menurut Mulyadi (2010:39), perhitungan harga pokok produksi memiliki manfaat sebagai berikut:

- 1) Menentukan harga jual produk
- 2) Memantau realisasi biaya produksi
- 3) Menghitung laba rugi periodik
- 4) Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca

Activity Based Costing

Menurut Carter (2009:528), “ Suatu sistem perhitungan biaya di mana tempat penampungan overhead yang jumlahnya lebih dari satu di alokasikan menggunakan dasar yang mencakup satu atau lebih faktor yang tidak berkaitan dengan volume (non-volume-related factor).”

Menurut Mulyadi (2007:52) ada dua falsafah yang melandasi *Activity Based Costing*, yaitu :

1. *Cost is Caused*

Biaya ada penyebab, dan penyebab biaya adalah aktivitas. Sehingga pemahaman yang mendalam tentang aktivitas yang menjadi penyebab timbulnya biaya akan menetapkan anggota perusahaan pada posisi dapat mempengaruhi biaya. Sistem *Activity Based Costing* bermula dari keyakinan dasar bahwa sumber daya menyediakan kemampuan untuk melaksanakan aktivitas, bukan sekedar menyebabkan timbulnya biaya yang harus dialokasikan.

2. *The Causes of Cost be Managed*

Penyebab dari terjadinya biaya (yaitu aktivitas) dapat dikelola. Melalui pengelolaan terhadap aktivitas yang menjadi penyebab terjadinya biaya, anggota perusahaan dapat mempengaruhi biaya. Pengelolaan terhadap aktivitas memerlukan berbagai informasi tentang aktivitas.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Activity Based Costing* adalah sebuah metode akuntansi yang digunakan perusahaan untuk menentukan harga pokok produk dengan menelusuri biaya-biaya berdasarkan aktivitas yang menggunakan berbagai jenis pemicu biaya (*cost driver*) yang terjadi dalam mengolah suatu produk tersebut.

Pada metode *Activity Based Costing*, seluruh biaya tidak langsung akan dikumpulkan dalam beberapa pengelompokan biaya (*cost pool*) sesuai dengan aktivitas masing-masing yang berhubungan, kemudian masing-masing kelompok biaya tersebut dihubungkan dengan masing-masing aktivitas tersebut dan dialokasikan berdasarkan aktivitasnya masing-masing. Pemilihan kelompok biaya didasarkan pada aktivitas yang sesuai dengan hierarki biaya dan hampir sama kegiatannya. Sedangkan untuk pemilihan dasar alokasi adalah jumlah aktivitas dalam setiap kelompok biaya tersebut.

Manfaat Penerapan Activity Based Costing

Menurut Supriyono (2015:37) penerapan sistem *Activity Based Costing* memiliki beberapa manfaat, yaitu:

- 1) Sebagai penentu harga pokok produk yang lebih akurat
- 2) Meningkatkan mutu dalam pembuatan keputusan
- 3) Menyempurnakan perencanaan strategic
- 4) Meningkatkan kemampuan yang lebih baik dalam mengelola aktivitas dengan melalui penyempurnaan yang berkesinambungan.

Kelemahan Metode *Activity Based Costing*

- a) Walaupun metode *Activity Based Costing* memberikan informasi biaya yang lebih akurat untuk biaya pada *plant level*, metode ini tidak lebih baik dari sistem tradisional.
- b) *Activity Based Costing* mempunyai batas dalam pengambilan keputusan jangka pendek karena metode *Activity Based Costing* memerlukan semua biaya secara variable.
- c) *Activity Based Costing system* di rancang sebagai alat pengambilan keputusan strategis dan dalam jangka panjang.
- d) *Activity Based Costing* juga membutuhkan usaha tambahan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk memenuhi persyaratan pelaporan eksternal.

Tahap-tahap Penerapan Sistem *Activity Based Costing*

Menurut Supriyono (2015:39) menyebutkan beberapa tahapan yang dapat dilakukan dalam penerapan sistem *Activity Based Costing*, yaitu:

A. Tahap Pertama

Dalam tahap pertama, terdapat empat langkah diantaranya:

1. Penggolongan berbagai aktivitas, langkah ini digunakan untuk mengklasifikasikan aktivitas-aktivitas kedalam beberapa kelompok yang memiliki kecocokan dengan segmen-segmen proses produksi yang dapat dikelola.
2. Pengasosiasian berbagai biaya dengan berbagai aktivitas, yaitu dengan menghubungkan berbagai biaya dengan setiap kelompok aktivitas berdasarkan pelacakan langsung dan *driver* sumber.
3. Menentukan *Cost Driver* yang tepat, yaitu dengan menentukan pemicu biaya (*Cost Driver*) yang tepat untuk setiap biaya yang dikonsumsi produk. Ada berbagai macam pemicu biaya dalam penerapan *Activity Based Costing*.
4. Penentuan kelompok-kelompok biaya yang homogeny (*Homogeneous Cost Pool*), yaitu dengan memasukkan aktivitas-aktivitas overhead kedalam suatu kelompok biaya yang sejenis (homogen).

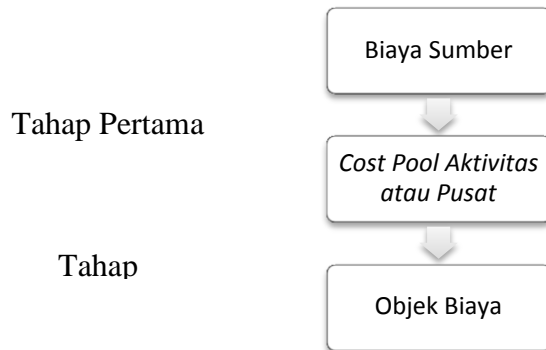
B. Tahap Kedua

Pada tahap ini, biaya pada kelompok-kelompok biaya overhead dilacak ke berbagai jenis produk, yang dilakukan dengan menggunakan *pool rate* yang

dikonsumsi oleh setiap produk. Dengan demikian overhead yang dibebankan dari setiap kelompok biaya kepada setiap jenis produk dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Overhead yang dibebankan} = \text{tariff kelompok} \times \text{unit driver yang digunakan}$$

Sumber : Mulyadi, 2010



Sumber: Blocher, Chen, dan Lin dalam V. Wiratna Sujarweni (2015:41)

Gambar 2.1

Prosedur Dua Tahap Berdasarkan Aktivitas

Aktivitas

Landasan utama dalam perhitungan harga pokok produk dengan metode *Activity Based Costing* adalah dengan menggunakan Aktivitas, karena pembebanan biaya-biaya untuk memproduksi produk didasarkan pada aktivitas. Menurut Hansen dan Mowen (2009), untuk menghitung biaya, aktivitas dapat dibedakan menjadi empat bagian, yaitu :

1. Aktivitas tingkat unit atau *unit level activity cost*, adalah aktivitas yang dilakukan setiap kali unit diproduksi, seperti aktivitas pemakaian listrik dan air untuk setiap kamar yang dihuni, konsumsi, gaji karyawan
2. Aktivitas tingkat Batch atau *batch activity cost*, adalah aktivitas yang dipengaruhi oleh jumlah *batch* yang di produksi, seperti aktivitas pemakaian *telephone/Wifi* oleh tamu kamar. *Batch* merupakan sekelompok produk yang diproduksi dalam satu kali proses
3. Aktivitas Tingkat produk atau *product sustaining activity cost*, adalah aktivitas yang dilakukan untuk mendukung berbagai macam produk yang diproduksi oleh perusahaan., pada perusahaan jasa tidak menggunakan aktivitas tingkat produk

4. Aktivitas Tingkat fasilitas atau *facility sustaining activity cost*, adalah aktivitas yang mendukung proses produksi dalam suatu perusahaan, seperti aktivitas pemeliharaan pemeliharaan yang meliputi pemeliharaan gedung, inventaris dan halaman.

Pemicu Biaya (*Cost Driver*)

Menurut Blocher dkk (2011) pemicu biaya (*cost driver*) adalah factor-faktor yang menimbulkan perubahan pada biaya aktivitas, yang dapat diukur dan dapat digunakan untuk membebankan biaya pada aktivitas lalu dari aktivitas ke aktivitas lainnya, produk atau jasa.

Pemicu biaya (*cost driver*) digunakan perusahaan untuk mengidentifikasi konsumsi biaya overhead. Apabila dalam suatu perusahaan menghasilkan berbagai jenis produk maka biaya overhead akan timbul secara bersamaan, sehingga jumlah overhead untuk masing-masing jenis produk harus diidentifikasi menggunakan pemicu biaya (*cost driver*). Terdapat 2 jenis pemicu biaya, yaitu:

1. *Resource Driver* (penggerak sumber daya)

Resource Driver merupakan faktor-faktor yang mengukur total sumber daya yang dibutuhkan oleh suatu aktivitas dan digunakan untuk mengalokasikan biaya sumber daya yang dikonsumsi dalam kaitannya dengan aktivitas ke *cost pool* tertentu. Singkatnya, *Resource Driver* merupakan penyebab timbulnya konsumsi sumber daya oleh aktivitas.

2. *Activity Driver* (penggerak aktivitas)

Activity Driver merupakan faktor-faktor yang mengukur pemakaian aktivitas produk dan objek biaya lainnya (Hansen dan Mowen, 2009), yang digunakan untuk membebankan biaya-biaya aktivitas dari *cost pool* ke objek biaya. Singkatnya, *Activity Driver* merupakan penyebab timbulnya konsumsi aktivitas oleh objek biaya.

Pengelompokkan Biaya (*Cost Pool*)

Menurut Supriyono (2002) pengelompokkan biaya (*cost pool*) adalah biaya overhead yang telah dikelompokkan pada aktivitas yang telah diidentifikasi. Pengelompokkan biaya (*cost pool*) merupakan pemicu biaya (*cost driver*) yang dibagi kedalam kelompok biaya terkait.

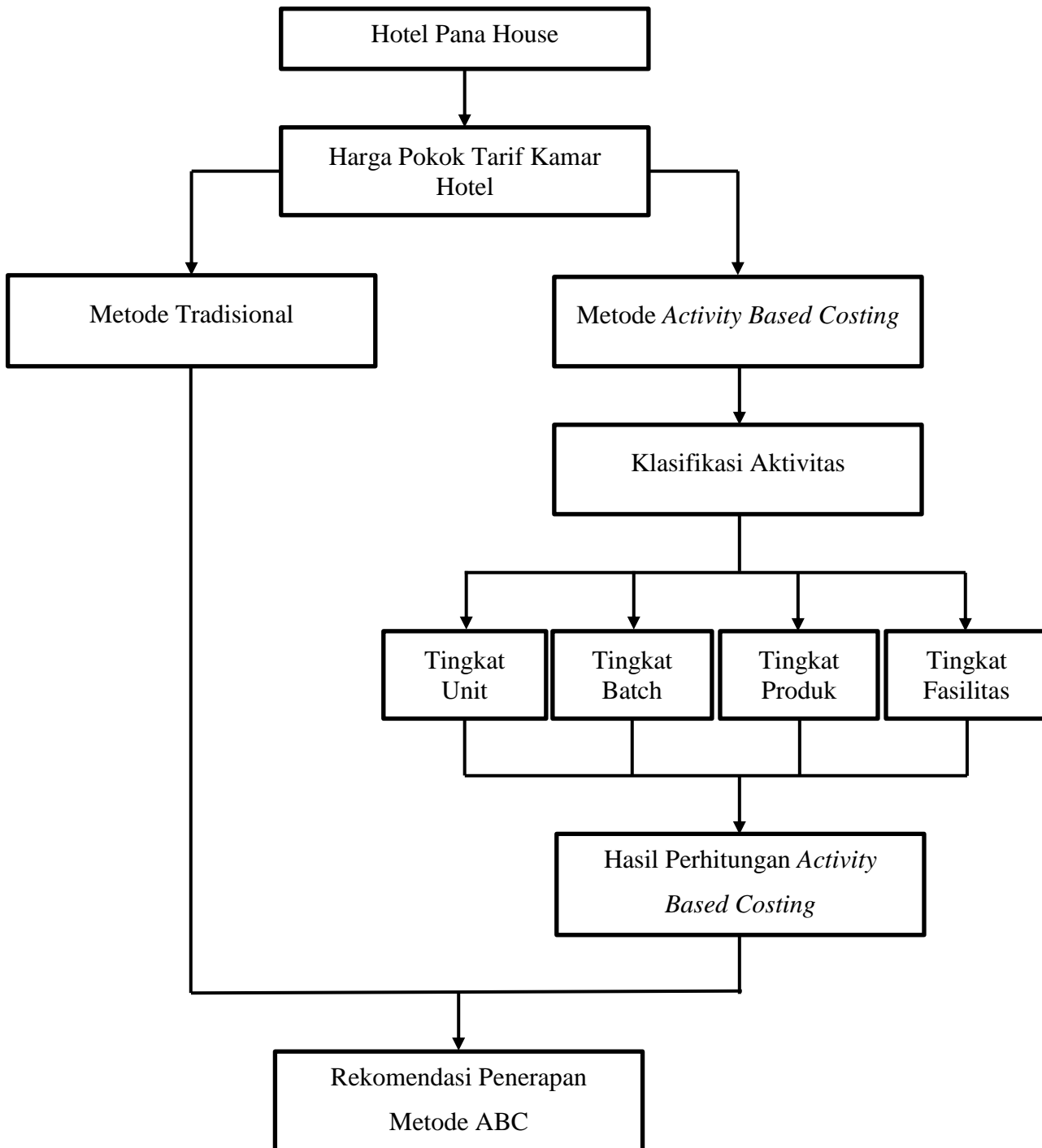
Menurut Garrison, dkk (2014) *Cost pool* adalah sebuah wadah dimana biaya

diakumulasi dan berkaitan dengan sebuah pengukuran aktivitas tunggal dalam sistem *Activity Based Costing*.

$$\text{Cost Pool} = \frac{\text{Total Biaya untuk Kelompok Aktivitas}}{\text{Cost Driver}}$$

Cost pool digunakan untuk mempermudah manajemen perusahaan dalam membebankan biaya-biaya yang timbul dalam sebuah aktivitas.

2.3 Kerangka Konseptual



Gambar 2.2

Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk membuat gambaran (deskriptif) tentang suatu kondisi secara obyektif dengan menggunakan angka yang telah dianalisa dan diolah lebih lanjut mengenai penerapan *Activity Based Costing* dalam menentukan harga pokok tarif sewa kamar hotel.

Dalam penelitian ini yang akan menjadi populasi dan sampel adalah seluruh karyawan dan petinggi hotel yang berada di Pana House Surabaya.

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi dan wawancara untuk mengumpulkan data dan informasi lainnya. Selanjutnya menganalisa harga pokok tariff sewa kamar menggunakan metode biaya tradisional untuk kemudian dilakukan perhitungan harga pokok tarif sewa kamar menggunakan metode *Activity Based Costing*.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan manajer hotel Pana House didapat informasi mengenai 5 jenis tipe kamar hotel, yaitu :

Tabel 4.1
Jenis Kamar

No	Jenis Kamar
1	Bahagia
2	Gembira Premium
3	Gembira
4	Senang Corner
5	Senang

Sumber : Hotel Pana House

Dari tabel 4.1 hotel Pana House memiliki 5 jenis tipe kamar, dimana pada setiap kamarnya memiliki fasilitas yang berbeda. Adapun fasilitas pada setiap kamarnya adalah sebagai berikut :

1. Bahagia Room : 1 *Double bed*, mesin pembuat kopi/teh, AC, desk, brankas dalam kamar, TV, air minum kemasan, Kamar mandi, Wifi, luas 31 m²
2. Gembira Premium Room : 1 *Double bed*, AC, desk, TV, air

- minum kemasan, Kamar mandi, *Wifi*, luas 22 m²
3. Gembira Room : 1 *Double bed*, *AC*, *desk*, *TV*, air minum kemasan, Kamar mandi, *Wifi*, luas 19 m²
 4. Senang Corner Room : 1 *Double bed*, *AC*, *desk*, *TV*, air minum kemasan, Kamar mandi, *Wifi*, luas 21 m²
 5. Senang Room : 2 ranjang *twin* / 1 *Double bed*, *desk*, *AC*, *TV*, Air Minum Kemasan, dan Kamar Mandi, luas 16 m²

Tabel 4.2

Harga Jual Kamar Hotel Pana House Tahun 2021

Tipe Kamar	Harga
Bahagia	Rp. 615.000
Gembira Premium	Rp. 539.000
Gembira	Rp. 449.000
Senang Corner	Rp. 369.000
Senang	Rp. 354.000

Sumber : Hotel Pana House Surabaya

Tabel 4.3

Kamar Tersedia untuk Dijual

Tipe Kamar	Jumlah Kamar (1)	Jumlah Kamar Setahun (1) x 365 hari
Bahagia	1	365
Gembira Premium	1	365
Gembira	6	2.190
Senang Corner	1	365
Senang	28	10.220
Jumlah	37	13.505

Sumber : Hotel Pana House

Dari tabel diatas telah dihitung jumlah kamar setahun dengan mengalikan jumlah kamar yang ada dengan jumlah hari dalam setahun sehingga menghasilkan jumlah kamar yang tersedia untuk dijual.

Jumlah hari hunian kamar hotel Pana house selama tahun 2021 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4**Jumlah Hunian Kamar Hotel Pana House Tahun 2021**

Bulan	Bahagia	Gembira Premium	Gembira	Senang Corner	Senang
Januari	17	28	128	20	372
Februari	8	29	98	12	363
Maret	14	22	105	23	390
April	18	25	87	22	402
Mei	15	18	105	18	322
Juni	14	26	138	15	450
Juli	10	21	122	12	416
Agustus	11	17	105	17	366
September	9	19	137	16	455
Oktober	5	23	109	23	398
November	12	20	136	20	461
Desember	22	33	142	26	578
Jumlah	155	281	1412	224	4973

Sumber : Hotel Pana House

Perhitungan Harga Pokok Tarif Kamar Menggunakan Metode Tradisional

Menghitung harga pokok kamar pada Hotel Pana House dilakukan untuk setiap bagian atau unit yang menghasilkan jasa. Biaya-biaya yang diperhitungkan sebagai harga pokok kamar merupakan biaya-biaya yang terjadi pada bagian atau unit penghasil jasa maupun biaya hasil alokasi dari bagian atau unit yang bersifat umum. Biaya-biaya dari bagian atau unit yang sifatnya umum ini proses pembebanannya dilakukan dengan cara alokasi. Besarnya alokasi biaya-biaya tersebut didasarkan berdasarkan kontribusi pendapatan masing-masing bagian atau unit penghasilan jasa kamar terhadap pendapatan total jasa kamar hotel. Sehingga, perhitungan dari proses pembebanan biaya dan penentuan harga jual jasa untuk masing-masing jenis kamar pada hotel Pana House dapat dijelaskan melalui perhitungan sebagai berikut :

- a. Tingkat pengisian kamar atau tingkat hunian kamar pada masing-masing jenis kamar (*occupancy rate*) selama tahun 2021.

Tabel 4.5

Occupancy Rate Hotel Pana House

Jenis Kamar	Jumlah Kamar yang Terjual (1)	Jumlah Kamar Tersedia (2)	Occupancy Rate (1) : (2) x 100%
Bahagia	155	365	42,46 %
Gembira Premium	281	365	76,99 %
Gembira	1.412	2.190	64,47 %
Senang Corner	224	365	61,37 %
Senang	4.973	10.220	48,66 %
Jumlah	7.045	13.505	52,16 %

Sumber : Hotel Pana House

- b. Penjualan jasa kamar hotel dari masing-masing jenis kamar selama tahun 2021

Tabel 4.6

Pendapatan Penjualan Jasa Kamar Hotel Pana House Tahun 2021

Jenis Kamar	Jumlah Kamar yang Terjual	Harga Jual Kamar	Pendapatan Jasa Kamar
Bahagia	155	Rp. 615.000	Rp 95.325.000
Gembira Premium	281	Rp. 539.000	Rp 151.459.000
Gembira	1.412	Rp. 449.000	Rp 633.988.000
Senang Corner	224	Rp. 369.000	Rp 82.656.000
Senang	4.973	Rp. 354.000	Rp 1.760.442.000
Jumlah	7.045	Rp. 615.000	Rp 4.332.675.000

Sumber : Hotel Pana House

- c. Persentase pendapatan dari masing-masing jenis kamar terhadap pendapatan dari penjualan jenis kamar secara keseluruhan pada tahun 2021.

Tabel 4.7

Persentase Pendapatan Penjualan Jasa Kamar pada Hotel Pana House 2021

Jenis Kamar	Pendapatan Jasa Kamar	Total Pendapatan Jasa Kamar	Persentase Pendapatan (1) : (2) x 100%
Bahagia	Rp. 95.325.000	Rp. 4.332.675.000	2,20 %
Gembira Premium	Rp. 151.459.000		3,50 %
Gembira	Rp. 633.988.000		14,63 %
Senang Corner	Rp. 82.656.000		1,91 %
Senang	Rp. 1.760.442.000		40,63 %
Jumlah	Rp. 4.332.675.000	Rp. 4.332.675.000	100 %

Sumber : Hotel Pana House

Dari hasil perhitungan diatas, diperoleh persentase alokasi pendapatan laba pada setiap jenis kamar terhadap pendapatan penjualan jasa kamar secara keseluruhan. Hasil perhitungan tersebut dalam analisa selanjutnya akan digunakan sebagai dasar untuk mengalokasikan pengeluaran biaya-biaya dengan dasar alokasi pendapatan.

Alokasi berdasarkan pendapatan adalah biaya yang didasarkan pada besarnya persentase terhadap jenis kamar tertentu terhadap total pendapatan suatu jenis kamar. Jadi, setiap jenis kamar akan menanggung beban biaya aktivitas jasa (harga pokok kamar) sebesar nilai persentase pendapatan yang diperoleh kamar itu sendiri terhadap perolehan pendapatan jasa kamar secara keseluruhan.

Tabel 4.8

Harga Pokok Tarif Sewa Kamar Hotel Pana House Menggunakan Metode Tradisional Tahun 2021

Elemen Biaya	Bahagia	Gembira Premium	Gembira	Senang Corner	Senang
Biaya Langsung					
2,20 % x 91.954.142,9	2.022.991				
3,50 % x 91.954.142,9		3.218.395			

14,63 % x 91.954.142,9			13.452.891		
1,91 % x 91.954.142,9				1.756.324	
40,63 % x 91.954.142,9					37.360.968
Biaya Operasional					
2,20 % x 2.176.768.018,18	47.888.896,4				
3,50 % x 2.176.768.018,18		76.186.880,6			
14,63 % x 2.176.768.018,18			318.461.161		
1,91 % x 2.176.768.018,18				41.576.269,1	
40,63 % x 2.176.768.018,18					884.420.845,8
HPP	49.911.887,4	79.405.275,6	331.914.052	43.332.593,1	921.781.813,8
Jumlah Kamar Terjual	155	281	1.412	224	4.973
Harga Pokok Kamar	322.012	282.581	235.067	193.449	185.357

Sumber : Hotel Pana House

Perhitungan Harga Pokok Tarif Sewa Kamar dengan Menggunakan Metode Activity Based Costing

Dalam mengatasi masalah pembebanan biaya *overhead* hotel, metode *Activity Based Costing* menghitung biaya *overhead* yang dibebankan kepada produk berdasarkan pada konsumsi masing-masing aktivitasnya. Penerapan metode ABC melalui beberapa tahapan, yaitu :

1. Menghitung harga pokok menggunakan metode *Activity Based Costing*

Berdasarkan hasil wawancara dengan manajer Pana House, diperoleh aktivitas yang terjadi selama proses persewaan kamar. Dalam langkah awal ini akan terbagi menjadi 6 tahapan, yaitu :

- a. Mengidentifikasi biaya dan aktivitas yang terjadi

Tabel 4.9

Presentase Jumlah Kamar

Jenis Kamar	Jumlah Kamar	Total Jumlah Kamar	Presentase Jumlah Kamar (%)
Bahagia	1	37	3%
Gembira Premium	1		3%
Gembira	6		16%
Korner Corner	1		3%
Senang	28		76%
Total	37	37	100%

Tabel 4.10

Perincian Biaya Langsung yang dialokasikan ke Tiap Jenis Kamar

Biaya Langsung <i>Room Dept</i>	Bahagia		Gembira Deluxe		Gembira		Senang Corner		Senang	
	Pendapatan Alokasi	Unit	Pendapatan Alokasi	Unit	Pendapatan Alokasi	Unit	Pendapatan Alokasi	Unit	Pendapatan Alokasi	Unit
	3%	1	3%	1	16%	6	3%	1	76%	28
Gaji Karyawan (391.800.000)	11.754.000	11.754.000	11.754.000	11.754.000	62.688.000	10.448.000	11.754.000	11.754.000	515.500	18.412.000
Makan Karyawan (25.100.000)	753.000	753.000	753.000	753.000	4.016.000	669.000	753.000	753.000	19.076.000	681.000
Seragam Karyawan (17.100.000)	513.000	513.000	513.000	513.000	2.736.000	456.000	513.000	513.000	12.996.000	464.000
Total Biaya Langsung	13.020.000	13.020.000	13.020.000	13.020.000	69.440.000	11.613.000	13.020.000	13.020.000	547.500	19.557.000

- b. Klasifikasi Aktivitas

Hotel Pana House dalam kegiatannya dapat digolongkan menjadi berbagai aktivitas, seperti pada tabel 4.11 :

Tabel 4.11
Aktivitas Hotel Pana House

No	Aktivitas
1	Penginapan
2	Listrik
3	Air
4	<i>Telephone/Wifi</i>
5	Penggajian
6	Laundry
7	Pemeliharaan
8	Konsumsi
9	Penyusutan
10	Pemasaran

Sumber : Data Diolah

c. Menghubungkan berbagai biaya ke aktivitas

Hotel Pana House memiliki berbagai aktivitas yang dapat digolongkan menjadi tiga level aktivitas yaitu, aktivitas tingkat unit, tingkat *batch*, dan tingkat fasilitas, seperti pada tabel 4.10.

Tabel 4.12
Penggolongan Aktivitas ke Level Aktivitas

No	Aktivitas	Level Aktivitas
1	Penggajian	<i>Unit Level</i>
2	Listrik	<i>Unit Level</i>
3	Air	<i>Unit Level</i>
4	Konsumsi	<i>Unit Level</i>
5	<i>Telephone/Wifi</i>	<i>Batch Level</i>
6	Penginapan	<i>Batch Level</i>
7	Pemeliharaan	<i>Facility Level</i>
8.	Laundry	<i>Facility Level</i>
9	Penyusutan	<i>Facility Level</i>
10	Pemasaran	<i>Facility Level</i>

Sumber : Data diolah

Pengelompokkan berbagai aktivitas pada tabel 4.12 terbagi dalam tiga level aktivitas, yaitu *Unit Level*, *Batch Level*, dan *Facility Level*. Tujuan pengelompokkan aktivitas ke aktivitas level adalah untuk memudahkan dalam pengelompokkan biaya (*cost pool*) dan menentukan cost driver pada tiap kelompok biaya.

d. Mengidentifikasi Cost Driver

1. Aktivitas penginapan untuk dasar pengalokasian dapat berdasarkan jumlah tamu yang menginap dan jumlah kamar terjual. Tetapi dengan mengingat bahwa biaya-biaya meningkat jika jumlah kamar terjual, maka yang dapat dijadikan cost driver adalah jumlah kamar terjual.
2. Aktivitas laundry meliputi pencucian handuk, seprai dan selimut. Untuk dasar pengalokasian dapat berdasarkan jumlah kamar yang ada dan jumlah kamar terjual. Tetapi pencucian tersebut hanya dilakukan setelah kamar terjual, maka yang dapat dijadikan cost driver adalah jumlah kamar terjual.
3. Aktivitas pemberian makan pagi ditelusuri secara langsung dengan tarif full breakfast buffet sebesar Rp. 35.000,-/orang. Untuk dasar pengalokasian dapat berdasarkan jumlah tamu yang menginap dan jumlah kamar yang terjual. Tapi peningkatan biaya pada pemberian makan pagi tergantung pada jumlah tamu yang menginap, maka yang dijadikan cost driver adalah jumlah tamu yang menginap.
4. Aktivitas listrik untuk dasar pengalokasian berdasarkan jumlah kamar terjual, maka cost driver yang tepat adalah jumlah kamar terjual.
5. Aktivitas air untuk dasar pengalokasian berdasarkan jumlah kamar terjual, maka cost driver yang tepat adalah jumlah kamar terjual.
6. Aktivitas penyusutan untuk dasar pengalokasian dapat berdasarkan jumlah kamar tersedia dan jumlah kamar terjual. Tetapi aktiva tetap dan peralatan hotel yang disusutkan digunakan untuk semua kamar yang ada, maka cost driver yang tepat adalah jumlah kamar tersedia.
7. Aktivitas pemasaran dapat dialokasikan berdasarkan jumlah kamar tersedia dan jumlah kamar terjual. Tetapi karena pemasaran dilakukan dengan tujuan untuk menjual semua kamar yang tersedia, maka cost driver yang tepat adalah jumlah kamar tersedia.

8. Aktivitas penggajian untuk dasar pengalokasian berdasarkan jumlah jam kerja, maka cost driver yang tepat adalah jumlah jam kerja.
9. Aktivitas pemeliharaan meliputi pemeliharaan gedung dan peralatan hotel dapat dialokasikan berdasarkan jumlah kamar tersedia dan jumlah kamar terjual. Tetapi pemeliharaan gedung dan peralatan hotel tidak hanya dilakukan pada kamar yang terjual, maka cost driver yang tepat adalah jumlah kamar tersedia.

Tabel 4.13
Cost Pool dan Cost Driver

<i>Cost Pool</i>	<i>Cost Driver</i>
<i>Unit Level :</i>	
Aktivitas Penggajian	Jumlah kamar terjual
Aktivitas Listrik	Jumlah kamar terjual
Aktivitas Air	Jumlah kamar terjual
Aktivitas Konsumsi	Jumlah tamu menginap
<i>Batch Level :</i>	
Aktivitas <i>Telephone/Wifi</i>	Jumlah kamar terjual
Aktivitas Penginapan	Jumlah kamar terjual
Aktivitas Pemasaran	
<i>Facility Level :</i>	
Aktivitas Pemeliharaan	Jumlah luas lantai
Aktivitas Penyusutan	Jumlah luas lantai
Aktivitas Laundry	Jumlah kamar terjual

d. **Membebaskan Biaya *Overhead***

Biaya overhead dibebankan ke berbagai aktivitas dan dikelompokkan ke beberapa cost pool yang homogen. Untuk biaya yang berasal dari departemen kamar langsung dibebankan 100 % ke kamar, tetapi untuk biaya yang berasal dari departemen penunjang departemen kamar hanya dibebankan 65 % dan sisanya 35 % dibebankan ke aktivitas di luar aktivitas yang berhubungan dengan harga pokok kamar seperti sewa ruangan.

Tabel 4.14
Cost Pool I

Aktivitas	Biaya
Aktivitas Penginapan:	
<i>Guest Supplies</i>	10.822.200
<i>Room Amenities</i>	30.500.600
<i>Cleaning Supplies</i>	6.230.500
Aktivitas Listrik :	
Listrik (184.476.744 x 65%)	119.909.884
Bahan Bakar Generator (6.900.198 x 65%)	4.485.128,7
Aktivitas Air :	
Air (28.317.200 x 65%)	18.406.180
Total	190.354.492,7

Tabel 4.15
Cost Pool II

Aktivitas	Biaya
Aktivitas Konsumsi :	
<i>Breakfast Package</i> (50.000 x 6.104 orang)	305.200.000
Total	305.200.000

Tabel 4.16
Cost Pool III

Aktivitas	Biaya
Aktivitas Penyusutan:	
Penyusutan gedung (97.250.000 × 65%)	63.212.500
Penyusutan peralatan hotel (42.480.000 × 65%)	27.612.000
Aktivitas pemeliharaan :	
Bulbs & lamps (2.564.074 × 65%)	1.666.648,1
Pemeliharaan kendaraan (6.700.000 × 65%)	4.355.000
Pemeliharaan AC (2.200.000 × 65%)	1.430.000

Perbaikan & Pemeliharaan ($7.336.508 \times 65\%$)	4.768.730,2
Total	103.044.878,3

Tabel 4.17
Cost Pool IV

Aktivitas	Biaya
Aktivitas Penggajian:	
Gaji karyawan ($391.800.000 \times 65\%$)	25.467.000
Makan karyawan ($25.100.000 \times 65\%$)	16.315.000
Seragam karyawan ($17.100.000 \times 65\%$)	11.115.000
Total	52.897.000

Tabel 4.18
Cost Pool V

Aktivitas	Biaya
Aktivitas Pemasaran:	
<i>Advertising & Promotion</i> ($21.325.640 \times 65\%$)	13.861.666
Total	13.861.666

Tabel 4.19
Pengalokasian Cost Driver

No	Cost Driver	Jumlah
1	Alokasi Kamar Terjual:	
	Bahagia	155
	Gembira Premium	281
	Gembira	1.412
	Senang Corner	224
	Senang	4.973
	Total	7.045
2	Alokasi Jumlah Tamu Menginap :	
	Bahagia	157

	Gembira Premium	325
	Gembira	1.226
	Senang Corner	173
	Senang	4.822
	Total	6.703
3	Alokasi Jumlah Kamar Tersedia:	
	Bahagia	365
	Gembira Premium	365
	Gembira	2.190
	Senang Corner	365
	Senang	10.220
	Total	13.505
4	Alokasi Jumlah Luas Lantai : (m ²)	
	Bahagia	31
	Gembira Premium	22
	Gembira	114
	Senang Corner	21
	Senang	448
	Total	636
5	Alokasi Jumlah Jam Kerja Karyawan	
	Bahagia	6.453
	Gembira Premium	5.789
	Gembira	8.659
	Senang Corner	4.211
	Senang	12.328
	(15 orang x 8 jam x 6 hari x 52 minggu)	
	Total	37.440

Tabel 4.20

Tarif Cost Pool

<i>Cost Pool</i>	<i>Total Cost Pool</i>	<i>Cost Drive</i>	<i>Tarif Cost Pool</i>
	(1)	(2)	(1) : (2)

<i>Cost Pool 1</i>	190.354.492,7	7.045	Rp 27.020
<i>Cost Pool 2</i>	305.200.000	13.505	Rp. 22.599
<i>Cost Pool 3</i>	103.044.878,3	636	Rp. 162.020
<i>Cost Pool 4</i>	52.897.000	37.440	Rp. 1.413
<i>Cost Pool 5</i>	13.861.666	6.703	Rp. 2.068

Sumber : Data diolah

Selanjutnya, Biaya yang melekat pada aktivitas dibebankan ke kamar berdasarkan konsumsi atau muatan aktivitas, seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.21
Harga Pokok Kamar Bahagia

No	<i>Cost Pool</i>	Tarif <i>Cost Pool</i>	<i>Cost Driver</i>	Total
1	<i>Cost Pool 1</i>	Rp 27.020	155	Rp. 4.188.100
2	<i>Cost Pool 2</i>	Rp. 22.599	365	Rp. 8.248.635
3	<i>Cost Pool 3</i>	Rp. 162.020	31	Rp. 5.022.620
4	<i>Cost Pool 4</i>	Rp. 1.413	6.453	Rp. 9.118.089
5	<i>Cost Pool 5</i>	Rp. 2.068	157	Rp. 324.676
Total Biaya Tidak Langsung				Rp. 26.902.120
Total Biaya Langsung				Rp. 13.020.000
Total Biaya untuk Kamar Bahagia				Rp. 39.922.120
Jumlah Kamar Terjual				155
Harga Pokok Kamar Bahagia				Rp. 257.562

Sumber : Data diolah

Tabel 4.22
Harga Pokok Kamar Gembira Premium

No	<i>Cost Pool</i>	Tarif <i>Cost Pool</i>	<i>Cost Driver</i>	Total
1	<i>Cost Pool 1</i>	Rp. 27.020	281	Rp. 7.592.620
2	<i>Cost Pool 2</i>	Rp. 22.599	365	Rp. 8.248.635
3	<i>Cost Pool 3</i>	Rp. 162.020	22	Rp. 3.564.440
4	<i>Cost Pool 4</i>	Rp. 1.413	5.789	Rp. 8.179.857
5	<i>Cost Pool 5</i>	Rp. 2.068	325	Rp. 672.100

Total Biaya Tidak Langsung	Rp. 28.257.652
Total Biaya Langsung	Rp. 13.020.000
Total Biaya untuk Kamar Gembira Premium	Rp. 41.277.652
Jumlah Kamar Terjual	281
Harga Pokok Kamar Gembira Premium	Rp. 146.896

Sumber : Data diolah

Tabel 4.23

Harga Pokok Kamar Gembira

No	Cost Pool	Tarif Cost Pool	Cost Driver	Total
1	Cost Pool 1	Rp. 27.020	1.412	Rp. 38.152.240
2	Cost Pool 2	Rp. 22.599	2.190	Rp. 49.491.810
3	Cost Pool 3	Rp. 162.020	114	Rp. 18.470.280
4	Cost Pool 4	Rp. 1.413	4.211	Rp. 5.950.143
5	Cost Pool 5	Rp. 2.068	1.226	Rp. 2.535.368
Total Biaya				Rp. 114.599.841
Total Biaya Langsung				Rp. 69.440.000
Total Biaya untuk Kamar Gembira				Rp. 184.039.841
Jumlah Kamar Terjual				1.412
Harga Pokok Kamar Gembira				Rp. 130.340

Sumber : Data diolah

Tabel 4.24

Harga Pokok Kamar Senang Corner

No	Cost Pool	Tarif Cost Pool	Cost Driver	Total
1	Cost Pool 1	Rp. 27.020	224	Rp. 6.052.480
2	Cost Pool 2	Rp. 22.599	365	Rp. 8.248.635
3	Cost Pool 3	Rp. 162.020	21	Rp. 3.402.420
4	Cost Pool 4	Rp. 1.413	12.328	Rp. 17.419.464
5	Cost Pool 5	Rp. 2.068	173	Rp. 357.764
Total Biaya				Rp. 35.480.763
Total Biaya Langsung				Rp. 13.020.000
Total Biaya untuk Kamar Senang Corner				Rp. 48.500.763
Jumlah Kamar Terjual				224

Harga Pokok Kamar Senang Corner	Rp. 216.521
---------------------------------	-------------

Sumber : Data diolah

Tabel 4.25

Harga Pokok Kamar Senang

No	Cost Pool	Tarif Cost Pool	Cost Driver	Total
1	Cost Pool 1	Rp. 27.020	4.973	Rp. 134.370.460
2	Cost Pool 2	Rp. 22.599	10.220	Rp. 230.961.780
3	Cost Pool 3	Rp. 162.020	448	Rp. 72.584.960
4	Cost Pool 4	Rp. 1.413	8.659	Rp. 12.235.167
5	Cost Pool 5	Rp. 2.068	4.822	Rp. 9.971.896
Total Biaya				Rp. 460.124.263
Total Biaya Langsung				Rp. 547.598.000
Total Biaya untuk Kamar Senang				Rp. 1.007.722.263
Jumlah Kamar Terjual				4.973
Harga Pokok Kamar Senang				Rp. 202.639

Sumber : Data diolah

Komparasi Harga Pokok Tarif Sewa Kamar Hotel antara Sistem Tradisional dengan Activity Based Costing

Tabel 4.26

Perbandingan Harga Pokok Kamar Sistem Tradisional dan Sistem ABC

Jenis Kamar	Harga Pokok Kamar Sistem Tradisional	Harga Pokok Kamar Sistem ABC	Selisih	Analisis
Bahagia Room	Rp. 322.012	Rp. 257.562	Rp. 64.450	<i>Overcost</i>
Gembira Premium	Rp. 282.581	Rp. 146.896	Rp. 135.685	<i>Overcost</i>
Gembira Room	Rp. 235.067	Rp. 130.340	Rp. 104.727	<i>Overcost</i>
Senang Corner	Rp. 193.449	Rp. 216.521	-Rp. 23.072	<i>Undercost</i>
Senang Room	Rp. 185.357	Rp. 202.639	-Rp. 17.282	<i>Undercost</i>

Sumber : Data diolah

Perbedaan yang terjadi antara harga pokok sewa kamar dengan menggunakan metode tradisional dan metode ABC disebabkan karena pembebanan BOP pada masing-masing produk, dimana pada metode tradisional

pembebanan BOP hanya dibebankan pada satu *cost driver* saja yaitu jumlah unit produksi, sehingga terjadi distorsi pada pembebanan biaya *overhead* pabrik. Sedangkan pada metode *Activity Based Costing* pembebanan BOP pada masing-masing produk dibebankan pada beberapa *cost driver* sehingga metode *Activity Based Costing* mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap produk secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas.

Kesimpulan

1. Terdapat perbedaan total biaya antara menggunakan metode tradisional dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* dikarenakan terdapat perbedaan tarif aktivitas.
2. Perhitungan harga pokok tarif kamar hotel, dilakukan dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*, dengan melalui dua tahap. Tahap pertama, biaya ditelusuri ke aktivitas yang menimbulkan biaya dan tahap kedua, membebankan biaya aktivitas ke produk. Dari perhitungan yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan harga pokok sewa kamar hotel dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* untuk kamar Bahagia sebesar Rp. 257.562; untuk kamar Gembira Premium sebesar Rp. 146.896; untuk kamar Gembira Rp. 130.340; untuk kamar Senang Corner Rp. 216.521; dan untuk kamar senang Rp. 202.639.
3. Dari hasil perhitungan harga pokok tarif sewa kamar hotel menggunakan metode *Activity Based Costing* memberikan hasil yang lebih rendah daripada ketika menggunakan metode tradisional. Pada penelitian kali ini, biaya operasional yang digunakan adalah sama, namun adanya perbedaan dikarenakan pada pengalokasian biaya dalam metode *Activity Based Costing* berdasarkan atas besarnya biaya yang dikonsumsi. Selisih dari hasil perhitungan komparasi metode tradisional dengan metode *Activity Based Costing* untuk kamar Bahagia Rp 64.450; kamar Gembira Premium Rp. 135.685; kamar Senang Corner Rp. 104.727; kamar Gembira -Rp. 23.072 dan kamar Senang -Rp. 17.282. Oleh karena itu, selama ini hotel Pana House menghitung harga pokok sewa kamar untuk kamar Bahagia, Gembira Premium dan Gembira adalah lebih besar (*Overcosts*), sedangkan untuk kamar Senang Corner dan Senang adalah lebih kecil (*Undercosts*)

Saran

Berdasarkan kesimpulan atas penelitian yang telah dilakukan peneliti di hotel Pana House, dihasilkan saran sebagai berikut :

1. Bagi pihak hotel Pana House Surabaya, dengan menggunakan metode ABC menampakkan hasil yang relative lebih kecil daripada menggunakan metode tradisional, sehingga penerapannya mampu membuat perusahaan bertahan dalam ketatnya persaingan dalam bisnis perhotelan.
2. Bagi penulis, agar dapat terus mempertahankan, dan mengembangkan penelitian khususnya dengan yang berhubungan dengan materi kuliah, sehingga pengetahuan yang telah didapat tidak berhenti namun terus bertambah dan dapat diterapkan didalam kehidupan bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hansen dan Mowen. 2016. AKUNTANSI MANAJERIAL. Buku I, Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.
- Jati, R. M., Sampeallo, Y. G., & Amalia, Y. N. (2019). ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK KAMAR HOTEL DENGAN MENGGUNAKAN METODE ACTIVITY BASED COSTING (ABC) (STUDI KASUS: SWISS BELHOTEL BORNEO SAMARINDA). *Jurnal Eksis*, 15(2).
- Mulyadi. 2015. AKUNTANSI BIAYA. Edisi ke Lima, Cetakan ke Tigabelas. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Nursanty, I. A., Fauzi, A. K., Maqsudi, A., & Rachmawati, T. (2022). AKUNTANSI MANAJEMEN.
- Panekenan, I., & Sabijono, H. (2014). PENERAPAN METODE ACTIVITY BASED COSTING DALAM MENENTUKAN BESARNYA TARIF JASA INAP PADA PENGINAPAN VILI CALACA MANADO. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(2).
- Pratiwi, B. F., & Friya, Y. (2020). STUDI KOMPARASI PENERAPAN METODE TRADISIONAL DAN METODE ACTIVITY BASED COSTING SEBAGAI ALTERNATIF PENENTUAN BIAYA SATUAN PENDIDIKAN PADA SD ISLAM AT TAQWA BEKASI TAHUN AJARAN 2018/2019. *ACCOUNT: Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 7(1).
- Rahmaji, D. (2013). PENERAPAN ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM UNTUK MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI PT. CELEBES MINA PRATAMA. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Rotikan, G. S. (2013). PENERAPAN METODE ACTIVITY BASED COSTING DALAM MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA PT TROPICA COCOPRIMA. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- SAPUTRA, Z. D. (2018). PENERAPAN ACTIVITY-BASED COST SYSTEM DALAM MENENTUKAN HARGA POKOK KAMAR HOTEL AMARIS MALANG. *SKRIPSI* (Doctoral dissertation, STIE MALANGKUCECWARA)
- Sopiyan, A. R. (2012). Konsep dan Implementasi Activity Based Costing Sistem. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 8(4), 38-48.
- Supriyono. (2015). AKUNTANSI BIAYA PENGUMPULAN BIAYA

DAN PENENTUAN HARGA POKOKA. Buku 1 Edisi 4.
Yogyakarta : BPPE.

Wijayanti, R. (2011). Penerapan Activity Based Costing System Untuk Menentukan Harga Pokok Produksi Pada PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Secang. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta